



**ETOS KERJA PENAMBANG BELERANG TRADISIONAL
DI KAWAH IJEN**

(Studi deskriptif di desa Tamansari, kecamatan Licin, kabupaten Banyuwangi)

SKRIPSI

Oleh :

MARIA ANGELINA BELITI HURINT

NIM:060910302037

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2012



**ETOS KERJA PENAMBANG BELERANG TRADISIONAL
DI KAWAH IJEN**

**(Studi deskriptif di Desa Tamansari, Kecamatan Licin,
Kabupaten Banyuwangi)**

**WORK ETHOS OF TRADITIONAL SULFUR MINER OF IJEN CRATER
(descriptive study in Tamansari village, district Licin, Banyuwangi regency)**

Skripsi

(Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah
satu syarat untuk menyelesaikan program studi sosiologi (S1)
dan mencapai gelar sarjana sosial)

Oleh :

MARIA ANGELINA BELITI HURINT

NIM 060910302037

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2012

PERSEMBAHAN

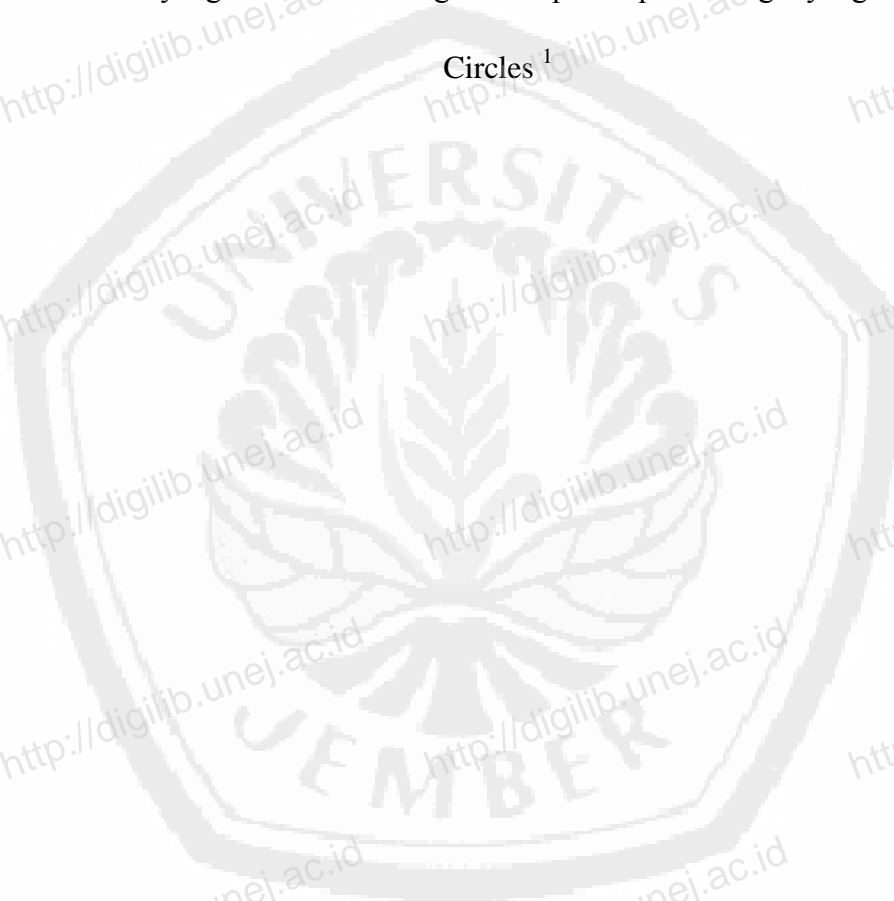
Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Antonius Lowe Hurint dan Ibunda Fransiska Kartinem yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, doa, dan mengajarkan kepada penulis untuk selalu bersabar dan ikhlas.
2. Mas Agustinus Suprpto terimakasih telah banyak memberikan semangat dan terimakasih atas masukan dan diskusi-diskusinya.
3. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

“Sesuatu yang besar tidak mungkin dicapai tanpa semangat yang besar”

Circles¹



¹ Dikutip dari buku “Kisah Inspirasional untuk Menumbuhkan Benih Keunggulan” karangan Johny The (hal 172) tahun 2007 terbitan Andi offset Yogyakarta

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Angelina Beliti Hurint
NIM : 060910302037
Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul Etos Kerja Penambang Belerang Tradisional di Kawah Ijen (studi deskriptif di desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi) adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,
Yang menyatakan

Maria Angelina Beliti Hurint
NIM: 060910302037

SKRIPSI

ETOS KERJA PENAMBANG BELERANG TRADISIONAL DI KAWAH IJEN

WORK ETHOS OF TRADITIONAL SULFUR MINER OF IJEN CRATER

Maria Angelina Beliti Hurint

NIM 060910302037

Pembimbing :

Dosen Pembimbing : Drs, Sulomo.SU

PENGESAHAN

Diterima dan dipertahankan didepan penguji skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada :

Hari dan tanggal : Kamis, 29 Desember 2011

Jam : 09.00 WIB

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Akhmad Ganefo, M.Si
NIP.196311161990031003

Drs. Sulomo.SU
NIP.195006071080031002

Anggota,

Anggota,

Dien Vidia Rosa, S.sos
NIP.198303202008122001

Nurul Hidayat, S.sos.MUP
NIP.197909142005011002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A
NIP:195207271981031003

RINGKASAN

Etos Kerja Penambang Belerang Tradisional di Kawah Ijen (studi deskriptif di desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi); Maria Angelina Beliti Hurint, 060910302037; 2011: 89 halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Kawah Ijen yang merupakan salah satu tempat penghasil belerang di Indonesia telah membawa penduduk sekitar untuk bekerja sebagai penambang belerang. Hal menarik dari Gunung Ijen selain keindahan alamnya yang menawan juga adanya penambang belerang tradisional yang menambang belerang di dasar kawah Ijen. Menjadi menarik karena mereka menambang belerang masih dengan cara tradisional yaitu dengan cara dipikul dan peralatan yang digunakan juga masih sangat sederhana. Dalam kehidupan yang modern ini penambang belerang masih bertahan dengan pekerjaannya sebagai pemikul belerang, dengan medan yang berat, belum lagi asap belerang yang menyengat, mereka berjuang keras untuk kehidupannya. Dengan semangat kerja yang tinggi dan didasarkan pada nilai-nilai yang ada dalam masyarakat mereka mampu bertahan dengan pekerjaannya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang etos kerja penambang belerang tradisional di kawah Ijen. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah batasan etos kerja pada sikap-sikap yang mencerminkan etos kerja penambang belerang. Penelitian ini dilakukan di desa Tamansari, kecamatan Licin, kabupaten Banyuwangi, dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah wawancara secara mendalam. Dengan metode tersebut data diperoleh dari informan yang kemudian dilakukan analisa. Sumber-sumber pustaka digunakan untuk melihat secara teoritis dan memberi gambaran sebagaimana adanya.

Dari hasil penelitian ini penulis dapat melihat bahwa penambang belerang di Kawah Ijen memilih bekerja sebagai penambang belerang karena ada nilai dasar yang mendasari mereka untuk bekerja yaitu nilai agama dan budaya. Penambang belerang ini bekerja keras karena ada nilai tanggung jawab yang besar pada keluarganya. Dengan segala resiko pekerjaan itu mereka tetap bertahan demi kehidupan keluarga mereka. Dalam pandangan agama mereka bekerja adalah sebuah kewajiban dan merupakan bagian dari ibadah yang merujuk pada rasa tanggung jawab bagi keluarga terutama untuk masa depan anak-anak mereka. Dalam budaya mereka ada ikatan emosi yang kuat dalam keluarga. Sehingga apapun yang mereka kerjakan semata-mata hanya untuk keluarga dan mengutamakan pentingnya kebersamaan dalam keluarga.

Terdapat perbedaan etos kerja penambang belerang yang dilihat dari curahan waktu kerja mereka. Penambang belerang yang berangkat bekerja lebih pagi memiliki semangat yang lebih besar daripada yang berangkat bekerja siang. Penambang yang berangkat bekerja lebih pagi memiliki tekad yang besar dan tidak pasrah pada kemampuan yang dimiliki. Sedangkan penambang yang berangkat bekerja lebih siang kurang ada tekad dan dalam bekerja mereka pasrah pada kekuatan yang dimiliki (tidak *ngoyo*). Dengan begitu kepatuhan terhadap etos kerja lebih besar penambang yang berangkat bekerja lebih pagi dibandingkan dengan penambang yang berangkat bekerja siang.

PRAKATA

Puji syukur atas kasih karunia Tuhan dan penyertaanNya sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Etos Kerja Penambang Belerang Tradisional di Kawah Ijen (studi deskriptif di desa Tamansari, kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi). Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak Drs Sulomo SU, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan demi terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Nurul Hidayat S.sos. MUP selaku Ketua Program Studi Sosiologi dan selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama menjadi mahasiswa.
3. Bapak Prof. Dr Hary Yuswadi MA, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan semua dosen Program Studi Sosiologi terima kasih atas bimbingannya selama perkuliahan.
4. Ibu Dien Vidia Rosa S.sos yang telah memberikan banyak pencerahan kepada penulis dan terimakasih atas semangat dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan.
5. Seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Keluarga Bapak Imam Zaenuri di Banyuwangi, serta kepada para informan yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.

7. Teman seperjuangan, Yanti, Nika, Marta, Devi, dan Ima tetap semangat. Dan semua teman-teman sosiologi 2006 kita pasti bisa. SEMANGAT!!

Besar harapan penulis bila segenap pemerhati memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember,

penulis



Refleksi: Sebuah Pertanggung Jawaban Penguji/(Yang Mem)Pembaca

Agitasi Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Sebagai salah satu bentuk tulisan ilmiah, skripsi seharusnya mampu memberikan rasa berpengetahuan (*sense of scientific knowledge*) yang memadai baik kepada penulis maupun pembacanya. Skripsi hadir dengan kesadaran dan tanggung jawab moral berpengetahuan yang melibatkan seluruh proses pembelajaran subyek dalam pencarian terhadap kebenaran. Hal ini menjadi sangat penting ketika membicarakan skripsi pada konteks penyatuan keilmiahan dan kebebasan berpikir subyek itu sendiri. Dan pada tahap ini, pemahaman terhadap konsekuensi keilmuan yang dimiliki dipertaruhkan pada ranah akademis yang seharusnya menopang setiap gejala refleksi dalam dirinya.

Skripsi merupakan cerminan panggilan intelektualitas yang hadir dan menetap dalam kebermaknaan pencarian penulis ketika dihadapkan berbagai persoalan yang “*scientific*” dan “*senyatanya*”. Pada momen tersebut, kebebasan berpikir, pengambilan posisi dan perspektif penulis adalah syarat utama yang kemudian melahirkan sebuah bentuk tulisan yang menjadi representasi dirinya. Dan selayaknya menghadirkan sebuah diskursus keilmuan, penulis menghadirkan skripsi dalam ruang pertemuan dialektiknya terhadap realitas.

Memulai Pencarian

Skripsi berjudul *Etos Kerja Penambang Belerang Tradisional di Kawah Ijen (Studi Deskriptif di desa Taman Sari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi)* oleh **Maria Angelina Beliti Hurint** adalah yang pertama memberikan ruang eksplorasi atas diskursus polemik pemosisian perspektif dalam karya ilmiah skripsi. Bagaimana sebuah karya mengandung tanggung jawab moral keilmuan yang selanjutnya berkonsekuensi dengan cara pandang terhadap “jalan” realitas adalah titik

pijakan awal yang dipelajari secara serius oleh Maria Angel pada saat melakukan revisi penulisan skripsi ini, setelah dinyatakan lulus dari sidang skripsi. Ada beberapa pembongkaran yang sangat esensial dan fundamental dari beberapa bagian skripsi ini yang kemudian mengarahkan pada pemosisian perspektif. Pertama, cara pandang terhadap relitas mengantarkan Maria Angel pada pemilihan paradigma interpretatif yang melihat subyek penelitian sebagai yang aktif. Aktif dalam pengertian, subyek memiliki rasionalitas dalam memandang, dan membangun relasi sosial. Ada beberapa hal mendasar yang seharusnya dibangun dalam dimensi ontologi, aksiologi, dan epistemologi dalam *framework* dan koridor penelitiannya. Baik akhirnya disadari oleh Maria Angel, perdebatan mengenai pentingnya pemilihan dan pemosisian perspektif terhadap realitas hasil penelitian berujung pada konsekuensi logika penelitian itu sendiri yang pada satu sisi belum bisa dipertahankan secara keseluruhan dalam tulisan ini, terutama ketika dihubungkan dengan metodologi penelitian.

Membicarakan metodologi penelitian sebagai konsekuensi dan jalur yang harus diikuti setelah menetapkan pilihan perspektif adalah penting, mengingat jarang sekali hal tersebut didiskusikan, dieksplorasi, dan diberikan ruang penjelasan yang membebaskan penulis untuk melihat posisi penelitiannya. Selama ini yang terjadi adalah penulisan skripsi yang hanya mengikuti panduan secara umum, yang masih menyulitkan adanya ruang bagi perspektif untuk meneruskan konsekuensi metodologis. Dengan demikian, persoalan besarnya terletak pada konsistensi pemilihan perspektif teoritik dan paradigma ilmu pengetahuannya.

Sebelum melalui proses revisi, Maria Angel mengutip tulisan Max Weber tentang Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme yang menandai bahwa Maria Angel memilih tulisan tersebut berdasarkan ulasan Weber mengenai etos kerja sesuai dengan tema skripsi yang diajukan. Namun, Maria Angel tidak menjelaskan mengapa tinjauan teoritik Weber tentang etos kerja menjadi pilihan perspektif teoritik yang konsekuensinya menjadi basis analisis terhadap realitas yang berhasil dipotretnya. Dan hal ini lebih lanjut berdampak pada metodologi penelitian yang diambil dan

pembahasan realitas atau informasi hasil penelitiannya yang menjadi “terbiarkan” dan akhirnya menjadi sekedar *display* informasi, hal yang sering terjadi didalam penulisan skripsi pada umumnya.

Pada bab III metodologi penelitian misalnya, Maria Angel mengikuti panduan umum penulisan skripsi yang juga dilakukan oleh penulis skripsi lainnya. Permasalahan yang terjadi adalah baik Maria Angel maupun penulis lain merujuk pada skripsi sebelumnya, yang baik buku maupun isinya adalah sama. Dan kemudian bahaya yang lebih nyata hadir ketika rujukan atau referensi itu tidak bisa menjelaskan relevansi dan jangkauan penelitian masing-masing penulis karena tidak melihat pada konteks perspektif dan realitas yang dibangun dari hasil penelitian yang bersangkutan. Berkaitan dengan persoalan tersebut adalah tidak adanya penguatan pemahaman perspektif teoritik dari penulis ataupun kalau ada, ketidakmampuan mempertahankan perspektif pilihannya pada saat persidangan maupun *finishing* tulisan.

Dan karena pemilihan perspektif tulisan ini dibenahi dan dibahas setelah Maria Angel menjalani persidangan skripsi dan melakukan revisi, pada konteks ini menjadi wajar apabila kemudian banyak ditemukan perbedaan perihal metode penelitian yang sudah dilakukan dengan konsistensi perspektif yang diambil. Secara khusus, pada bab III tentang metodologi penelitian, Maria Angel membahas metodologi ilmu sosial Max Weber dengan menjelaskan metode *Verstehen* dan *Ideal Type* sebagai cara analisa informasi. Sedangkan pada praktek yang telah dilakukan, Maria Angel menggunakan metode interpretasi dan wawancara mendalam yang pada poin pengumpulan subyek dan informasi penelitian berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Weber. Dalam hal ini, Maria Angel mengikuti tradisi penulis-penulis skripsi sebelumnya menggunakan *snowball* dan *purposive sampling*, yang sekali lagi tidak menjelaskan *reasoning* pemosisian perspektif teoritiknya dengan kebutuhan penelitian. Berkaitan dengan proses analisa informasi, Angel tetap menggunakan alur

umum yang dibangun tanpa secara spesifik mengikuti alur teoritiknya. Artinya, analisa Maria Angel belum menyesuaikan dengan konsistensi perspektif.

Pada bab IV pembahasan sebelum revisi, Maria Angel berkuat pada penjabaran hasil temuan lapangan (realitas) yang kurang sistematis dalam alur kerangka berpikir dan tanpa menggunakan perspektif teoritik yang digunakan sebagai tinjauan teoritik pada bab II. Pada tahap ini, terlihat bahwa pembahasan realitas yang disusun berdasarkan temuan di lapangan tidak menampakkan analisis dan diskusi (dialog) dengan teori yang menjadi rujukan. Hal ini berdampak pada susunan informasi yang didapatkan kemudian menjadi sekedar *display* dalam tulisan.

Setelah proses revisi berakhir, tulisan Maria Angel mengalami banyak perubahan dibandingkan dengan sebelum revisi. Hal ini dapat dilihat pada pembenahan dan eksplorasi pada bab II, III dan IV terutama berkenaan dengan pemosisian dan pemahaman perspektif teoritik. Pada bab II tinjauan teoritik, Maria Angel membahas Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme Max Weber dengan lebih mendetail dalam pengertian bahwa Maria Angel melihat kemungkinan teori Weber yang akan ditegaskan lebih lanjut dalam pembahasannya. Kemudian berlanjut pada bab III Maria Angel mengulas bagaimana posisi metodologi Weber dalam ilmu sosial, meskipun sangat disayangkan tidak secara menyeluruh, yang disini berbeda dengan apa yang ditulis sebelumnya yaitu diskriptif kualitatif tanpa menjelaskan pemosisian perspektif lebih lanjut.

Pembahasan pada bab IV memiliki kontradiksi yang tidak terhindarkan. Tulisan ini masih menyisakan jejak logika kuantitatif meskipun telah memilih jalur kualitatifnya. Misalnya, keharusan signifikansi adanya ukuran atau indikator yang melatarbelakangi etos kerja. Pada sisi yang lain, Maria Angel mulai mendiskusikan pembacaan perspektif teoritik dengan realitas hasil penelitiannya. Maria Angel menjelaskan sejarah kemunculan penambang belerang di kawah Ijen dengan membandingkan setting perkembangan kapitalisme di Eropa pada saat Weber menuliskan Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme. Tentu saja, hal ini menjadi

berbeda. Namun, Maria Angel melihat signifikansi kondisi masuknya kapital di Kawah Ijen sebagai pembacaan munculnya tenaga kerja buruh pabrik belerang. Tetapi, hal ini tidak dilanjutkan dengan diskusi teoritik Weber tentang kemunculan *city economy* yang merupakan contoh dari *Ideal Type*.

Pembahasan utama tentang etos kerja mencoba menjalin diskursus dengan penjelasan Weber tentang Etika Protestan dan semangat Kapitalisme. Maria Angel membahas agama sebagai nilai yang mendasari penambang belerang dalam bekerja yang kemudian didiskusikan dengan pandangan Calvinis dari Weber tentang *the calling*. Tetapi, Maria Angel belum secara detail membicarakan konteks sekte Weber yang dapat dihubungkan dengan religiusitas dan keagamaan pada masyarakat penambang belerang di Kawah Ijen. Selain itu, hasil penelitian Maria Angel juga menjelaskan nilai budaya bagi penambang belerang sebagai etos kerja. Dan seperti halnya pemaparan di atas, Maria Angel belum menganalisis lebih mendalam mengenai relasi keluarga dalam agama dan budaya masyarakat kawah Ijen.

Sebagai penutup, skripsi Maria Angel adalah langkah awal pembongkaran mitos yang bergerak dalam realitas, yang disebut-sebut sebagai Hantu dogmatis *scientific research*, dengan mencoba pemosisian perspektif teoritik Weber. Hal ini harus diapresiasi mengingat begitu banyak perubahan selama proses revisi yang akhirnya melahirkan sebuah skripsi yang baru dan mempunyai semangat akademis di dalamnya. Semoga pembaca mampu merefleksikan skripsi Maria Angelina sebagai jalan pembebasannya.

Jember, 17 Februari 2012

Dosen Penguji,

Dien Vidia Rosa, S.sos.

NIP: 198303202008122001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
APPENDIX	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR SKEMA	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
Landasan Teori	7
2.1 Tinjauan Tentang Etos Kerja	7
2.2 Max Weber: Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme ..	10
Tinjauan Penelitian Terdahulu	15
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	18
3.1.1 Lokasi Penelitian	20

3.1.2	Penentuan Informan	21
3.1.3	Pengumpulan Informasi	22
3.2	Analisa Data	23
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Karakteristik Wilayah Penelitian	28
4.1.1	Kondisi Fisik Geografis Desa Tamansari	29
4.1.2	Demografi	31
4.1.3	Perekonomian Wilayah	33
4.2	Kondisi Sosial Masyarakat Desa Tamansari	34
4.3	Sejarah Pertambangan Belerang PT Candi Ngrimbi	37
4.4	Penambang Belerang.....	43
4.5	Karakteristik Informan Penambang Belerang.....	51
4.6	Kondisi Sosial, Ekonomi, Tradisi Penambang.....	53
4.6.1	Kehidupan Sosial Penambang Belerang.....	53
4.6.2	Kehidupan Ekonomi Penambang Belerang	55
4.6.3	Tradisi Penambang Belerang.....	57
4.7	Etos Kerja Penambang Belerang	58
4.7.1	Agama Islam.....	59
	a. Bekerja Sebagai Ibadah	60
	b. Tanggung Jawab pada Keluarga.....	63
4.7.2	Budaya Osing	67
	a. Komitmen untuk Terus Berkarya	67
	b. Panggilan Altruistik dalam Keluarga	77
	c. Menjunjung Tinggi Harkat dan Martabat Keluarga	80
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	87
5.2	Saran	88
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Luas wilayah Desa Tamansari	29
Tabel 4.2 Komposisi penduduk menurut pendidikannya	31
Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk desa Tamansari	32
Tabel 4.4 Daftar Harga Jual Belerang	49
Tabel 4.5 Karakteristik informan menurut tingkat umur	51
Tabel 4.6 Karakteristik informan menurut tingkat pendidikan	52
Tabel 4.7 Karakteristik informan menurut berat beban yang dipikul	53

DAFTAR SKEMA

Skema	Halaman
Skema 3.1 Skema informan pokok	22
Skema 4.1 Stratifikasi sosial masyarakat	35
Skema 4.2 Stratifikasi sosial dilihat dari tingkat pendapatan	37
Skema 4.3 Struktur Kerja Penambang Belerang	49
Skema 4.6 Pelapisan Sosial Penambang Belerang	55
Skema 4.7 Nilai Dasar Etos Kerja Penambang Belerang	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Profil Informan
3. Transkrip Wawancara
4. Foto-foto penelitian
5. Peta wilayah Kabupaten Banyuwangi
6. Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian (Lemlit) Universitas Jember
7. Surat Ijin Penelitian dari BEKESBANGPOL Kabupaten Banyuwangi
8. Surat Ijin Penelitian dari Camat Licin
9. Surat Ijin penelitian dari Lurah Tamansari
10. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari Lurah Tamansari